

**PERILAKU MEMILIH PEREMPUAN PADA PEMILIHAN WALIKOTA DAN
WAKIL WALIKOTA PEKALONGAN TAHUN 2015**

Studi di Kelurahan Kauman dan Kelurahan Panjang Wetan

Nourmala Farih Ikmaliyani

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang

Email farihikmaliyani@gmail.com

Phone +6285742225110

ABSTRAK

Dalam pemerintahan negara demokrasi, partisipasi masyarakat dalam politik menjadi hal yang penting. Salah satu bentuk partisipasi tersebut adalah memberikan suara dalam pemilihan umum langsung. Banyak hal yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat dan dalam setiap wilayah berbeda-beda. Secara umum, pendekatan untuk mengetahui perilaku masyarakat ada 3, yaitu: pendekatan model sosiologis, model psikologis, dan model rasional. Penelitian ini ingin mendeskripsikan bagaimana perilaku memilih perempuan di wilayah Kelurahan Kauman dan Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan pada Pemilu Kota Pekalongan 2015. Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori perilaku memilih.

Dalam penelitian ini ingin dicari tahu bagaimana dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan dalam menentukan pilihan politiknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku memilih perempuan di Kelurahan Kauman dan Kelurahan Panjang Wetan relatif sama dan banyak dipengaruhi oleh media, figur calon, dan organisasi masyarakat. Hasil penelitian ini membantah banyak teori bahwa di Jawa khususnya perempuan banyak dipengaruhi lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga dalam menentukan pilihan politik. Perempuan di dua kelurahan ini telah mandiri dan rasional dalam menentukan pilihan politiknya. Pendapat kepala tidak sangat mempengaruhi

perempuan lagi dalam berpartisipasi dalam pemilu. Media banyak mempengaruhi pendidikan perempuan dalam mendapatkan informasi mengenai politik.

Kata kunci: perilaku politik, perilaku memilih perempuan, partisipasi politik.

PENDAHULUAN

Demokrasi sebagai suatu sistem politik, mendiktekan bahwa negara demokrasi adalah negara yang mampu mengajak seluruh elemen masyarakat berpartisipasi dalam kehidupan berpolitik dan pemerintahan. Secara sederhana, demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang dijalankan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dengan demikian, secara tidak langsung, tanda negara telah mencapai modernisasi politik adalah dengan suksesnya menjalankan pemerintahan dengan campur tangan seluruh rakyat termasuk dalam elemen kecil seperti pemerintahan daerah.

Ikut serta dalam pemilihan umum merupakan salah satu bentuk partisipasi politik minimal warga negara. Memang, di sebagian besar negara di dunia, termasuk di Indonesia, ikut serta di dalam pemilu merupakan bagian dari apa yang disebut Bruce Ackerman dan James Fishkin sebagai *Civic Privatism*. Mengikuti Pemilu merupakan urusan pribadi, meskipun hal ini menyangkut urusan kenegaraan atau publik. (Kacung Marijan, 2010)

Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam sebuah tatanan negara demokrasi, sekaligus merupakan ciri khas adanya modernisasi politik. Secara umum dalam masyarakat tradisional yang sifat kepemimpinan politiknya lebih ditentukan oleh segolongan elit penguasa, keterlibatan warga negara dalam ikut serta memengaruhi pengambilan keputusan, dan memengaruhi kehidupan bangsa relatif sangat kecil. Warga negara yang hanya terdiri dari masyarakat sederhana cenderung kurang diperhitungkan dalam proses-proses politik.¹

Salah satu bentuk partisipasi politik masyarakat dalam menjalankan pemerintahan demokrasi adalah dengan berpartisipasi di dalam pemilihan umum langsung (pemilu). Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam pemilu berarti pelaksanaan demokrasi sudah semakin membaik. Namun sayangnya data menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu nasional terus menurun hingga tahun 2015. Mereka yang tidak berpartisipasi

¹ Sudijono Sastroatmodjo, *Perilaku Politik*. Semarang: Ikip Semarang Press, 1995. hlm. 56

dalam perhelatan pemilu disebut sebagai golput. Istilah “Golput” merupakan penyebutan yang ditujukan bagi orang-orang yang memilih (sengaja) atau tidak menggunakan hak pilihnya dalam memilih.²

Beberapa pertanyaan pokok dalam studi perilaku memilih, termasuk bagi pemilih Indonesia, pertama, berkaitan dengan partisipasi dalam pemilu atau pemilihan presiden (voter turnout): Seberapa banyak warga negara yang berpartisipasi dalam pemilihan umum? Mengapa seseorang memutuskan ikut serta atau absen dalam pemilihan umum? Kedua, berkaitan dengan pilihan warga negara terhadap partai politik atau calon anggota DPR/DPRD, DPD, atau calon presiden: Partai apa atau calon mana yang dipilih seorang pemilih dalam pemilu atau pilpres? Mengapa dia memilih partai atau calon tersebut, dan mengapa tidak memilih partai atau calon yang lain? (Saiful Mujani : 3). Pertanyaan-pertanyaan umum tersebut muncul ketika membicarakan perilaku pemilih.

Dalam memahami perilaku memilih masyarakat, secara garis besar ada tiga model pendekatan yang dapat setidaknya menjelaskan bagaimana perilaku pemilih sebenarnya. Tiga model itu adalah: model sosiologis, psikologis, dan rasional. Perempuan sebagai anggota masyarakat yang memiliki perilaku memilih, mendapatkan banyak faktor yang mempengaruhinya dalam menentukan pilihan. Faktor-faktor tersebut menyebabkan pergeseran perilaku memilih perempuan hingga membuat pemilih perempuan menjatuhkan pilihan politiknya. Perilaku memilih perempuan lebih kompleks dibanding laki-laki karena perempuan sekarang memiliki peran ganda yakni pada sektor domestik dan sektor non domestik.

Kelurahan Kauman dan Kelurahan Panjang Wetan merupakan dua kelurahan di Kota Pekalongan yang memiliki perbedaan tersendiri dalam segi wilayah, sumber perekonomian, dan demografis. Kelurahan Kauman merupakan kelurahan yang terletak di pusat kota dengan industri batik sebagai industri terbesar disini. Sedangkan Kelurahan Panjang Wetan memiliki industri hasil laut dan olahan ikan dalam perekonomiannya.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang didukung oleh data yang diperoleh melalui wawancara dengan para informan mengenai

² Abdurrahman Wahid dkk, “*Mengapa Kami Memilih Golput*”, Sagon, Jakarta. hlm. 98.

perilaku memilih perempuan di Kelurahan Kauman dan Kelurahan Panjang Wetan. Dilakukan uji t untuk mengetahui uji beda data sosial di dua kelurahan ini. Data yang diperoleh melalui kuesioner diolah menggunakan SPSS.

PEMBAHASAN

a. Perilaku Memilih

Perilaku pemilih menurut Surbakti adalah: “Aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih (to vote or not to vote) didalam suatu pemilihan umum (Pilkada secara langsung). Bila voters memutuskan untuk memilih (to vote) maka voters akan memilih atau mendukung kandidat tertentu”. (Ramlan Surbakti : 1997). Mendukung kandidat tertentu berarti juga melalui proses pemikiran yang panjang dan dengan mempertimbangkan banyak faktor.

Perilaku politik dan pilihan merupakan adalah sebuah konstruksi sosial, sehingga untuk memahaminya diperlukan dukungan konsep dari berbagai berbagai disiplin ilmu (Ibid: 358). Dalam menganalisis hal tersebut, maka banyak variabel yang perlu diperhatikan dalam konteks sosial yang sangat dinamis. Mulai dari variabel ekonomi, psikologi sosial, konsep sosiologis geopolitik, dan sebagainya. Berbagai disiplin ilmu atau berbagai variabel digunakan secara menyeluruh dan integral.

b. Partisipasi Politik di Kota Pekalongan

Jumlah pemilih perempuan dan laki-laki di Kota Pekalongan tidak terpaut jauh. Jumlah pemilih tetap laki-laki adalah 108.784 pemilih dan perempuan berjumlah 108.528 pemilih. Namun, jumlah pengguna hak pilihnya berbeda. Jumlah pengguna hak pilih perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Jumlah Pemilih dan Pengguna Hak Pilih

	Laki-laki	Perempuan	Total
Pemilih	108.784	108.528	221.550
Pengguna Hak Pilih	76.180	84.403	164.494
Partisipasi	70,03%	77,77%	74,25%

Sumber: KPU Kota Pekalongan

Jumlah partisipasi dalam pemilu lebih banyak pada pemilih perempuan dibanding laki-laki. Pemilih perempuan dalam menentukan pilihan politiknya bahkan untuk memberikan suara atau tidak, ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dipetakan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, psikologis, dan rasional. Pendekatan sosiologis merupakan seseorang menjatuhkan pilihannya berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan, dan pengaruh dari lingkungan. Sedangkan Pendekatan Psikologis berkaitan dengan ikatan emosional seseorang terhadap calon, suka atau tidaknya, menarik atau tidaknya calon. Yang terakhir yaitu pendekatan Rasional. Pendekatan ini berkaitan dengan Visi Misi kandidat, isu-isu yang berkembang dalam masyarakat, kiprah calon kandidat, dan pertimbangan-perkembangan realistik yang lain. Pendekatan ini juga berhubungan dengan keputusan pemilih yang mempertimbangkan untung rugi ketika memilih salah satu calon kepala daerah dalam pemilu untuk dirinya. Pada pendekatan rasional, pemilih lebih mengerti seberapa penting satu suaranya dalam pemilu untuk perubahan.

Setelah dilakukan penelitian tentang bagaimana pemilih perempuan merumuskan pilihan politiknya dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi, peneliti menemukan data sebagai berikut :

Pengaruh Pendapat Kepala Keluarga Dalam Menentukan Pilihan Politik

No.	Berpengaruh	Kelurahan Kauman	Kelurahan Panjang Wetan
------------	--------------------	-------------------------	--------------------------------

1.	Ya	19	7
2.	Tidak	16	28

Hasil penelitian melalui kuesioner

Hal ini menunjukkan kemandirian responden dalam menentukan pilihan politik dan pendekatan perilaku memilih yang seperti apa yang mereka gunakan. Jika seseorang memilih atau menentukan pilihan politik masih terpengaruh oleh pendapat kepala keluarga, itu berarti dirinya belum mandiri dalam menentukan pilihan. Pendekatan seperti ini dikenal juga sebagai pendekatan sosiologis dalam perilaku memilih, yaitu lingkungan sosial mempengaruhi perilaku memilih responden.

Hal Yang Mempengaruhi Dalam Menentukan Pilihan Politik

No.	Kategori Jawaban	Kelurahan Kauman	Kelurahan Panjang Wetan
1.	Suami/keluarga	4	5
2.	Teman/tetangga	6	10
3.	Tokoh Masyarakat	1	0
4.	Tokoh Panutan	1	0
5.	Anggota Partai	0	1
6.	Figur Calon	23	19

Sumber: Hasil penelitian melalui kuesioner

Pada data di atas, figur calon adalah yang paling banyak mempengaruhi responden dalam menentukan pilihan politik. Masyarakat sudah lebih rasional dalam menentukan pilihan politiknya melihat kepada bagaimana seorang calon pemimpin tersebut. Faktor penentu perempuan menajutuhkan pilihan politiknya adalah langsung dari figur calon. Apakah bisa searah dengan mereka dan dapat mensejahterakan.³

Sumber Pengetahuan Politik

No.	Kategori Jawaban	Kelurahan Kauman	Kelurahan Panjang Wetan
1.	Sekolah	2	7
2.	Keluarga	3	1
3.	Tokoh Masyarakat (kyai)	1	4
4.	Teman/peer Group	5	6
5.	Partai Politik	2	1
6.	Organisasi Masyarakat	1	0
7.	Media	21	16

Konstruksi perilaku memilih seseorang ditentukan dari banyak faktor, terutama perempuan. Lingkungan dan sumber informasi mengenai politik mempengaruhi. Namun ternyata, perilaku memilih perempuan di Kelurahan Kauman dan Kelurahan ditemukan bahwa perempuan di dua kelurahan tersebut memiliki persamaan dari segi perilaku memilih

³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Saifudin, tokoh agama Kota Pekalongan, pada tanggal 4 April 2018

meskipun dua wilayah tersebut memiliki perbedaan ekonomi dan demografis. Namun hal tersebut tidak membuat perbedaan perilaku memilih perempuan disana.

Media yang menjadi sumber pengetahuan politik perempuan di dua kelurahan tersebut tidak terbatas wilayah. Ini merupakan salah satu penyebab perilaku memilih di dua kelurahan tersebut relatif sama.

KESIMPULAN

Pada penelitian mengenai Perilaku Memilih Perempuan Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pekalongan Tahun 2015 studi kasus di Kelurahan Kauman dan Kelurahan Panjang Wetan dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat partisipasi memilih perempuan di Kelurahan Kauman dan Kelurahan Panjang Wetan Kota Pekalongan cukup tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat sadar akan haknya sebagai warga negara yang baik dan harapan adanya perubahan untuk Kota Pekalongan menjadi kota yang lebih baik. Memilih perempuan juga sebagian percaya bahwa perubahan Kota Pekalongan ke arah yang lebih baik dapat dicapai oleh pemimpin baru dan juga pemimpin perempuan.
2. Perilaku memilih perempuan di Kelurahan Kauman dan Kelurahan Panjang Wetan cenderung sama. Perilaku memilih perempuan pada dua kelurahan tersebut memiliki beberapa kesamaan meskipun secara demografis, ekonomi, dan wilayah memiliki perbedaan.
3. Memilih perempuan di Kelurahan Kauman dan Kelurahan Panjang Wetan sudah mandiri dalam memilih. Pendapat kepala keluarga dan lingkungan tetangga tidak mempengaruhi dalam menentukan pilihan politik. Memilih perempuan di dua kelurahan tersebut lebih cenderung melihat dari figur calon walikota dan wakil walikota untuk dipilih. Teori *Anut Grubyuk* juga terbukti tidak relevan untuk menggambarkan perilaku memilih perempuan di dua kelurahan ini pada pemilu, seperti apa yang dikemukakan

4. Informasi dan pendidikan politik perempuan di Kelurahan Kauman dan Kelurahan Panjang Wetan banyak diperoleh melalui media. Media sebagai salah satu alat sosialisasi tentang pemilu sebagaimana dimaksud dalam PKPU Nomor 5 Tahun 2015 menjalankan perannya dengan tepat. Pemilih perempuan dapat mengakses media sebagai sumber informasi dan pendidikan politik dengan mudah.

5. Organisasi masyarakat khususnya organisasi perempuan berperan dalam peningkatan partisipasi politik pemilih perempuan di Kelurahan Kauman dan Kelurahan Panjang Wetan. Hal ini menjadi tujuan KPU Kota Pekalongan dan para tokoh masyarakat dalam sosialisasi pemilu. Meskipun jumlahnya belum signifikan, organisasi masyarakat berperan dalam peningkatan dan sumber informasi serta pendidikan politik pemilih perempuan.

6. Faktor terbesar perempuan Kelurahan Kauman dan Kelurahan Panjang Wetan menjatuhkan pilihan politiknya adalah kepercayaan mereka bahwa pemimpin baru dapat membawa perubahan yang lebih baik untuk Kota Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

Mujani Saiful, dkk. 2012. *Kuasa Rakyat* (Jakarta: Mizan)

Geertz Hildred. 1983. *Keluarga Jawa*. (Jakarta: Grafiti Pers)

Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia

Budiarjo, Miriam, Prof. 1995. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.

Irawan, Prasetya, Dr. 2004. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi UI.

Mashod, Mohtar dan Nasikun. 1987. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: PAU- Studi UGM.

- Mubarok, Mufti. 2005. *Sukses Pilkada*. Surabaya: PT. Jaya Pustaka Media Utama.
- Arivia, Gadis, Dr. 2006. *Feminisme: Sebuah kata Hati*. Jakarta: Kompas
- Ahmad Taufik. 2014. *Sampling dan Analisis Data*. Semarang: UNDIP.
- Asfar, M. 2004. *Pemilu dan Prilaku Memilih 1955-2004*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Azwar Saifuddin, MA. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmatullah, Asep. 2011. *Filsafat hidup orang Jawa [The philosophy of life of Javanese]*. Yogyakarta: Siasat Pustaka.